

Perancangan Buku tentang Semangat Juang Orang Tua Pasien Kanker Anak

Dian Kartikasari¹, Maria Nala Damajanti, S.Sn., M.Hum², Jacky Cahyadi, S.Sn³

Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Seni dan Desain,

Universitas Kristen Petra, Surabaya

Email: diankartikasari2430@yahoo.com, mayadki@petra.ac.id, jacky.cahyadi@gmail.com

Abstrak

Perancangan ini dilakukan untuk memberi inspirasi dan semangat kepada para orang tua anak kanker lain melalui media fotografi. Buku foto merupakan sesuatu yang tidak asing dalam kehidupan masyarakat umum. Melalui buku foto, orang dapat mengomunikasikan dirinya dengan orang lain dengan tidak terbatas jarak dan waktunya. Teknik perancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer (wawancara, penelitian lapangan, dokumentasi) dan data sekunder (media cetak, internet). Teknik analisa yang digunakan adalah 5W+1H, merupakan kalimat tanya berupa *What, Who, Where, When, Why, dan How*

Kata kunci: semangat, orang tua, kanker, anak, fotografi.

Abstract

Title: *Book about Spirit of Cancer Children's Parents*

The design is made to give inspiration and encouragement to the other parents of children with cancers through the medium of photography. Photo book is something familiar in public life. Through picture books, people can communicate themselves to others with unlimited distance and time. Design techniques which used in this study is primary data (interviews, field research, documentation) and secondary data (print media, the Internet). Analysis technique which used was 5W + 1 H, an interrogative sentence such as What, Who, Where, When, Why, and How.

Keywords: *spirit, parents, cancer, children, photography.*

Pendahuluan

Penyakit kanker bisa menimpa siapa saja tanpa memandang suku bangsa, kelas ekonomi maupun kelompok umur, termasuk anak-anak bahkan janin yang masih dalam kandungan. Data dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) memperkirakan penderita kanker setiap tahun bertambah sebanyak 6.250.000 orang per tahun di seluruh dunia.

Berdasarkan data dari Yayasan Onkologi Anak Indonesia (YOAI) di Indonesia diperkirakan setiap tahun ada 100 orang penderita kanker baru per 100.000 penduduk Indonesia, 2% diantaranya adalah anak-anak. Angka penderita kanker pada anak terus meningkat oleh karena kurangnya pengetahuan orang tua dan ketidakmampuan si anak mengungkapkan keluhan dan sakitnya menyebabkan penyakit kanker pada anak baru terdeteksi setelah stadium lanjut. Oleh sebab itu, faktor orang tua atau keluarga berperan penting dalam kesembuhan penderita penyakit kanker.

Umumnya, kanker pada anak tidak mudah diketahui secara dini karena jarang ditemukan keluhan ataupun nyeri pada anggota bagian tubuh sang anak. Sampai saat ini penyebab kanker pada anak masih belum terdeteksi secara pasti, tetapi diyakini kanker merupakan hasil interaksi dari berbagai faktor (multi faktorial), salah satu yang diduga menjadi penyebab adalah adanya penyimpangan pertumbuhan sel karena cacat gen, sehingga pertumbuhan sel menyimpang dan tidak bisa dikendalikan.

Kemungkinan lain adalah faktor prakonsepsi dan faktor ekogenetik yaitu bisa terjadi pada para wanita yang mempunyai resiko tinggi melahirkan anak kanker, misalnya bekerja pada area radiasi tinggi.

Beberapa jenis kanker pada anak antara lain, *leukimia* (kanker darah), kanker otak, *retinoblastoma* (kanker mata), *neuroblastoma* (kanker saraf), *rabdomiosarkoma* (kanker kelenjar otot), *osteosarkoma* (kanker tulang).

Namun di era modern ini, berkat kecanggihan dan kemajuan pada alat kedokteran, kemungkinan anak penderita kanker dapat disembuhkan semakin besar. Bahkan, penyakit kanker darah (*leukemia*) yang banyak diderita anak-anak dan hampir tak dapat diselamatkan, kini dapat diobati sehingga penderita bisa melewati 5 tahun (*5 years survival*) sesudah pengobatan, bahkan pada beberapa jenis kanker lain bisa melewati 2 kali 5 tahun.

Oleh sebab itu, perjuangan melawan kanker sangatlah berat, tak hanya pada sang anak namun juga pada orang tua atau keluarga penderita, baik secara fisik karena efek samping obat maupun secara psikis dan finansial. Pengobatan kanker pada anak harus melalui kemoterapi yang mempunyai efek samping seperti mual, muntah, rambut rontok, dan badan menjadi kurus kering. Padahal kemoterapi tersebut merupakan pengobatan serial dimana per satu seri dilakukan enam kali kemoterapi dengan interval dua sampai tiga minggu. Di saat orang tua mendampingi anaknya kemoterapi, diperlukan hati yang kuat dan tidak boleh menangis di depan anak agar anak juga kuat.

Tanpa dukungan kasih sayang dan perhatian dari orang tua, keluarga, dokter, serta perawat, banyak sekali anak-anak penderita kanker yang tidak dapat bertahan dan meninggal dunia.

Dukungan yang konkrit dan terarah telah dilakukan dengan tujuan yang sama oleh Yayasan Onkologi Anak Indonesia (YOAI) melalui pembentukan 'Parents Club' berupa program pemberian informasi tentang pengobatan kanker pada anak dan konseling. Di dalam perjalanan melawan penyakit kanker, para orang tua anak penderita kanker memiliki beban fisik, psikis, dan finansial paling berat sehingga seringkali mengalami tekanan secara mental dan putus asa. Fotografi akan tetap ditampilkan karena anak-anak sulit untuk mengungkapkan keluhan dan penderitaannya dengan kata-kata, biasanya terlihat secara ekspresif. Di samping itu, momen-momen dimana para orang tua anak penderita kanker mengalami berbagai gejala jiwa seperti terkejut, sedih, depresi, putus asa, pasrah sampai ke fase dimana orang tua penderita mendukung penderita melawan kanker dan berhasil *survive* tersebut yang akan penulis tangkap melalui sebuah karya fotografi, sehingga semakin banyak para orang tua anak penderita kanker berikutnya dan dimanapun bisa mengambil hikmah bagaimana memilih jalan menuju kesembuhan bagi anaknya. Angka kesembuhan kanker pada anak, terutama *leukemia* (kanker darah) adalah di atas 70%. Membawa anak untuk kemoterapi perlu perjuangan meskipun harus melalui proses yang tidak nyaman dan menyakitkan selama anak dikemoterapi agar orang tua anak kanker tidak keluar dari jalur medis dan mau mempercayai program dokternya. Momen ini yang harus dibidik. Berdasarkan latar belakang tersebut, menarik bagi

penulis untuk menyusun Tugas Akhir dengan judul "Perancangan Buku tentang Semangat Juang Orang Tua Pasien Kanker Anak".

Rumusan Masalah

Bagaimana merancang buku tentang semangat juang orang tua pasien kanker anak dengan pendekatan fotografi yang komunikatif-inspiratif dan menarik sehingga mampu membangkitkan semangat para orang tua anak kanker yang lain?

Tujuan Perancangan

Merancang buku tentang semangat juang orang tua pasien kanker anak dengan pendekatan fotografi yang komunikatif-inspiratif dan menarik sehingga mampu membangkitkan semangat para orang tua anak kanker yang lain.

Batasan Lingkup Perancangan

- Obyek perancangan ini berisi cerita perjuangan para orang tua anak penderita kanker dalam mendampingi anaknya melewati masa-masa sulit melalui teks dan akan disertai visual grafis pendukung berupa foto-foto yang dimuat dalam buku cerita dengan pendekatan fotografi.
- Perancangan ini akan diimplementasikan di wilayah Jawa Timur. Hal ini mengingat RSUD. Dr. Soetomo Surabaya adalah milik Pemerintah Provinsi Jawa Timur dan merupakan pusat penanganan penyakit kanker oleh penderita dari wilayah Indonesia Timur.
- Target audience* untuk perancangan ini adalah para orang tua pasien kanker anak yang ada di Yayasan Kasih Anak Kanker Jatim dan RSUD. Dr. Soetomo Surabaya.
- Lama penelitian untuk perancangan ini adalah satu semester.

Manfaat Perancangan

- Bagi Para Orang Tua Anak Penderita Kanker
Bagi para orang tua anak penderita kanker, perancangan ini merupakan bentuk apresiasi atas perjuangan mereka dalam mendampingi anaknya melawan kanker, baik yang *survive* (melewati 5 tahun setelah sakit) ataupun tidak *survive*.
- Bagi Yayasan Kasih Anak Kanker Jatim
Bagi Yayasan Kasih Anak Kanker Jatim, karya ini dapat memperkaya pelayanan mereka terhadap perjuangan para orang tua anak penderita kanker.

- c. Bagi Mahasiswa Desain Komunikasi Visual
Bagi mahasiswa Desain Komunikasi Visual, karya ini diharapkan dapat memperkaya wawasan dalam membuat buku dengan pendekatan fotografi.
- d. Bagi Masyarakat
Perancangan ini memberi manfaat yang nyata bagi masyarakat yaitu memberikan inspirasi dalam menghadapi kesulitan ataupun masalah dalam kehidupan dengan melihat semangat, usaha dan motivasi dari para orang tua anak penderita kanker sehingga masyarakat tertular semangat juang dalam menghadapi masalah apapun dalam kehidupan.

Metode Penelitian

Untuk memperoleh informasi mengenai nara sumber atau tokoh yang akan diangkat dalam karya ini, informasi diperoleh dari konsep pengumpulan data primer dan sekunder. Penelitian dilakukan dengan lebih dahulu melakukan tanya jawab secara langsung dan mendokumentasikan perilaku, kebiasaan, dan hal-hal lain yang berkaitan dalam bentuk foto, arsip, buku-buku pendukung tentang semangat juang orang tua pasien kanker anak.

Analisa data

Metode yang digunakan untuk menganalisis data adalah metode deskriptif kualitatif. Metode ini dilakukan dengan cara menganalisa dan menarik kesimpulan. Untuk memperoleh data atau informasi yang akurat untuk mendukung perancangan ini maka diperlukan observasi, wawancara terhadap anak penderita *leukemia* dan keluarganya mengenai kisah hidup dan segala hal yang berkaitan dengan perjuangannya dalam mengalahkan kanker, maupun studi pustaka. Sedangkan unit analisis yang digunakan adalah 5W+1H, merupakan kalimat tanya berupa *What, Who, Where, When, Why* dan *How*.

Dengan mengetahui data-data secara jelas, diharapkan proses sampai hasil akhir perancangan ini dapat menjadi jawaban bagi permasalahan yang ada.

Pengertian Buku

Media merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim dan penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, minat dan perhatian sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi (Sadiman, dkk., 6). Adapun menurut (Heinich, dkk, 6) menyatakan bahwa media berasal dari bahasa latin, merupakan bentuk jamak dari kata 'medium' yang secara harfiah berarti 'perantara' (*between*), yaitu perantara sumber pesan (*source*) dengan penerima pesan (*receiver*). Sesuatu dapat dikatakan sebagai media apabila media tersebut

digunakan dalam menyampaikan atau menyalurkan pesan dengan tujuan-tujuan tertentu. Buku foto adalah buku cerita yang disajikan dengan menggunakan teks dan foto. Cerita dapat memotivasi, menginspirasi dan membangkitkan semangat. Sedangkan foto adalah sebuah media yang mengantar berbagai hal ke ruang penglihatan seseorang. Demikian banyak realita yang ada, berbagai momentum yang terjadi dan suasana yang tercipta, namun tidak semua dapat dialami secara langsung. Melalui tambahan media foto, keterbatasan ruang dan waktu dapat diatasi dengan berbagi pengetahuan, berbagi pengalaman dan berbagi rasa yang ada di balik setiap foto.

Fungsi dan Peranan Buku Dalam Kehidupan Sosial

Fungsi Buku Foto secara umum adalah:

1. Memperluas wawasan
2. Memberikan pengetahuan baru
3. Memperdalam pengetahuan sebelumnya
4. Memberikan inspirasi baru
5. Mendorong untuk mengembangkan pengetahuan yang sudah dimiliki

Fungsi Buku Foto secara khusus adalah:

1. Memberi wajah atau rupa pada karakter dalam cerita
2. Menampilkan contoh dari hal yang sedang digambarkan atau dijelaskan pada buku teks
3. Memvisualisasikan langkah-langkah pada instruksi-instruksi dalam pedoman teknis atau manual
4. Menyampaikan pesan atau pengertian dari tema dalam sebuah narasi
5. Menghubungkan citra atau image pada ekspresi manusia, individualitas dan kreatifitas
6. Menginspirasi khalayak untuk lebih merasakan emosi dari aspek linguistik dalam sebuah tulisan atau narasi

Sejarah Perkembangan Buku

Sejak lahir, manusia melakukan berbagai cara untuk menyampaikan perasaan dan pikiran/gagasannya kepada orang lain, mulai dari bentuk yang paling sederhana sampai pada bentuk yang paling rumit. Secara sederhana bentuk-bentuk komunikasi yang lazim dilakukan manusia ialah melalui bahasa lisan, bahasa gerak gerik (*gesture*), bahasa tanda (*codes*) dan bahasa tulisan. Tulisan dalam bentuk yang paling sederhana dan mungkin lebih cenderung disebut merupakan gambar-gambar yang sendiri-sendiri atau digabung-gabung sehingga mengandung makna, ditemukan di dinding-dinding gua ribuan tahun Sebelum Masehi (SM). Gambar-gambar di dinding-dinding gua itu berkembang menjadi awal perwujudan

budaya tulisan dalam bentuk paling sederhana sebagai media komunikasi.

Penduduk yang bermukim di pinggir Sungai Euphrates di Asia Kecil sekitar tahun 2000 SM membuat tulisan pada lempengan tipis dari tanah liat, kemudian dibakar sehingga keras. Sementara itu, penduduk di Sungai Nil, menggunakan batang pohon papirus dalam membuat buku berbentuk gulungan. Model gulungan ini juga dipakai oleh bangsa Romawi untuk menyampaikan informasi dalam bentuk tulisan dan gambar. Akan tetapi, bahan yang dipakai adalah kulit domba yang disebut perkamen (*parchment*) yang membuatnya lebih mudah daripada dari kayu.

Informasi tertulis dalam bentuk gulungan masih dipakai untuk berbagai keperluan sampai sekitar tahun 300 Masehi (M) disebut *codex* yang menjadi cikal bakal lahirnya buku seperti yang ada sekarang ini.

Penemuan kertas dari bahan serat yang disebut *hennep* di Tiongkok pada tahun 105 M memberikan pengaruh besar dalam pembuatan buku yang sebelumnya dalam bentuk gulungan menjadi bentuk terjilid. Pembuatan kertas menyebar dan berkembang ke negeri-negeri lain. Pabrik kertas pertama dibangun di Perancis pada tahun 1189, di Italia pada tahun 1276 dan di Jerman pada tahun 1391.

Sampai tahun 1400, informasi dalam bentuk tulisan dibuat dengan tangan memakai tinta dan disalin untuk penggandaan dan penyebarluasannya. Pekerjaan menulis atau menyalin itu banyak dilakukan di biara-biara dan perusahaan-perusahaan sampai Johannes Gutenberg di kota Mainz, Jerman, menemukan mesin cetak yang masih sangat sederhana pada tahun 1450. Mesin cetak pertama yang dibuat oleh Gutenberg adalah pembuatan huruf-huruf lepas yang terbuat dari timah. Huruf-huruf tersebut kemudian disusun dengan menggunakan acuan yang dapat diatur. Melalui mesin ini, bahan informasi tercetak dapat digandakan dalam jumlah banyak. Proses (susun huruf dan cetak) inilah merupakan awal percetakan.

Selaras dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, mesin cetak pun berkembang dan membawa dampak dalam percetakan buku. Di samping lebih cepat, pembuatan buku dapat dilakukan dengan lebih menarik penampilannya serta dalam jumlah yang lebih banyak.

Dengan perkembangan program lunak (*software*) komputer seperti program *Page Maker* dan *Microsoft Word*, penulis/pengarang buku dapat merancang dan menyusun naskahnya dalam bentuk yang dikehendaki (Sitepu Bintang, 11).

Bentuk dan Jenis Buku

Buku dapat digolongkan ke beberapa jenis berdasarkan berbagai sudut pandang. Dilihat dari fungsinya, secara umum buku dapat digolongkan sebagai (a) buku bacaan dan (b) buku pelajaran. Sedangkan dilihat dari jenis isinya, buku dapat digolongkan sebagai (a) buku fiksi, (b) buku fiksi ilmiah dan (c) buku non fiksi. Dilihat dari bentuk penyajiannya, buku dapat pula dikategorikan pada (a) buku bacaan, (b) buku bacaan/cerita bergambar dan (c) buku komik.

Buku Bacaan:

Buku bacaan adalah buku yang digunakan sebagai penambah pengetahuan atau pengalaman atau juga sebagai hiburan, yang menurut jenisnya dapat dibedakan menjadi buku bacaan fiksi dan non fiksi. Buku bacaan ini tidak hanya dimaksudkan sebagai pendukung mata pelajaran bahasa, tetapi juga untuk mata pelajaran lain yang disajikan dalam bentuk cerita atau bacaan. Perbedaannya dengan buku pelajaran pelengkap terlihat pada bahasa, bentuk dan sistematika penyajian. Buku bacaan disajikan dalam bahasa yang lincah, dengan bentuk dan sistematika sebagaimana layaknya suatu cerita. Sedangkan buku pelajaran pelengkap disajikan dalam bentuk bahasa baku yang dapat memberikan kesan kaku serta dalam bentuk dan sistematika yang teratur.

Kategori Teknik Cara Pembuatan Buku

Sebuah buku berfungsi untuk mempresentasikan informasi yang terkandung dalam buku kepada pembacanya. Setiap buku harus memiliki isi yang menarik sehingga pembaca tertarik untuk mendalami isi dari buku tersebut. Buku yang baik adalah buku yang mampu mentransformasikan isinya dari penulis ke pembacanya. Oleh karena itu, seorang penulis buku yang baik hendaknya dapat memposisikan dirinya sendiri sebagai pembaca sehingga ia dapat mengevaluasi tulisannya apakah tulisan tersebut mampu dimengerti oleh pembaca atau justru sebaliknya.

Membuat buku tidak dapat dikatakan mudah atau sulit. Hanya saja, dalam pembuatannya ada beberapa langkah yang apabila diikuti akan mempermudah dalam penulisan sebuah buku. Berikut adalah 10 langkah dalam membuat buku.

a. Gagasan atau ide

Langkah pertama yang harus diambil adalah mengumpulkan ide atau gagasan dalam membuat sebuah buku. Misalnya, ide untuk membuat buku panduan praktik kerja lapangan. Gagasan ini muncul dikarenakan adanya fenomena yang berlangsung di tempat bekerja. Fenomena yang berlangsung adalah tidak adanya pelatih untuk memberi pelatihan kepada siswa maupun

mahasiswa yang mengikuti program PKL di tempat kerja tersebut.

Fenomena tersebut melahirkan sebuah gagasan menarik yaitu membuat buku panduan kegiatan praktik kerja lapangan yang harus dilakukan oleh peserta PKL. Dengan demikian, peserta PKL mendapatkan informasi tertulis dari buku panduan tersebut tanpa perlu melibatkan terlalu banyak karyawan yang masih harus melakukan tugas lain.

b. Fokus pada gagasan

Tahap selanjutnya, saat membuat buku, kita harus fokus pada gagasan yang telah diciptakan. Fokus pada gagasan ini berarti menyelami lebih dalam tentang ilmu dan pemahaman dari gagasan yang akan kita tulis dalam buku. Apabila kita telah menetapkan gagasan apa yang akan kita bahas, untuk memperkuat ilmu yang akan kita representasikan dalam buku yang akan ditulis, kita dapat menambah referensi dari sumber lain, tentunya dengan mencantumkan sumber tulisan agar tidak dianggap sebagai *plagiarism*.

c. Membuat kerangka buku

Seperti halnya sebuah karangan, dalam menulis buku hendaknya dibuat kerangkanya terlebih dahulu. Hal ini dilakukan agar penulisan terarah dan tetap fokus pada gagasan yang akan disampaikan, tidak melenceng ke persoalan lain yang sebetulnya tidak perlu dibahas dalam buku tersebut. Kerangka juga mempermudah dalam penulisan dan penyusunannya. Dengan adanya kerangka dari buku yang akan dibuat, penulis akan lebih terarah dalam menulis buku, sehingga isi dari buku tersebut akan tertuju jelas pada hal-hal yang akan dijelaskan.

d. Mulai menulis konsep

Saat pertama menulis satu buku, buku tersebut belum tentu berhasil ditulis dengan baik. Penulis sebaiknya menulis apa-apa yang ingin ia sampaikan melalui tulisan. Akan tetapi, jangan terlalu berbangga pada apa-apa yang telah ia tulis. Tulisan pertama pada dasarnya masih merupakan tulisan 'kasar' artinya tulisan tersebut masih perlu dipelajari dan juga masih perlu dibenahi agar menjadi tulisan yang lebih baik, yang dapat menginformasikan isinya dengan efektif. Buku yang konseptual akan memiliki hasil yang lebih baik daripada

buku yang tidak dilandasi oleh konsep sama sekali.

e. Pelajari tulisan

Hal yang paling sulit dilakukan oleh seorang penulis adalah menilai tulisannya sendiri. Secara alamiah mereka dapat menilai bahkan mengkritik tulisan orang lain, akan tetapi mereka terkadang kurang dapat menilai tulisan mereka apalagi mengkritik tulisan mereka sendiri. Kendati demikian, setelah menulis suatu buku sebaiknya tulisan itu dibaca kembali. Biasanya, saat membaca kembali isi buku yang telah kita tulis, kita akan menemukan banyak kesalahan dalam tulisan tersebut. Untuk lebih meyakinkannya, sebagai penulis dari sebuah buku, ada lebih baiknya kita meminta beberapa orang untuk membaca buku yang telah kita tulis. Orang-orang tersebut dapat kita minta pendapatnya dan memberitahu kesalahan-kesalahan yang ada pada buku. Dengan demikian, kita akan lebih mudah dalam memperbaikinya.

f. Improvisasi tulisan

Setelah mempelajari tulisan yang telah ada dan mengetahui adanya kesalahan-kesalahan yang terdapat dalam tulisan atau justru dalam tulisan tersebut terdapat hal-hal yang kurang perlu sehingga harus di eliminasi dari isi buku. Kita harus mengimprovisasi tulisan tersebut. Caranya, tentu saja dengan mengeliminasi hal yang dianggap kurang penting, memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam penulisan maupun penyusunan buku serta memilih kosakata yang lebih baik, lebih efisien namun tidak mengurangi estetika dalam pengemasan tulisannya.

g. Revisi

Revisi perlu dilakukan untuk memperbaiki semua tulisan. Dalam beberapa kasus, biasanya saat revisi banyak penulis mengatakan revisi sama dengan penulisan ulang sebagian maupun seluruh isi buku. Revisi ini bertujuan untuk membuat suatu karya tulis agar lebih baik dari sebelumnya.

h. Pengeditan

Ketika revisi telah dilakukan, hal terakhir dalam menulis adalah '*editing*' atau pengeditan. Pengeditan dilakukan untuk membenahi penulisan (apabila ada penulisan ataupun penggunaan kosakata

yang salah) juga membenahi tata letak tulisan dan penyusunan tulisan tersebut agar memiliki estetika yang dapat menarik minat pembacanya. Ketika pembaca telah memiliki minat untuk mengetahui isi dari tulisan tersebut, maka akan lebih mudah bagi mereka mengerti maksud dari tulisan yang kita buat.

i. Merancang layout isi, background dan cover

Penampilan dari sebuah buku sangatlah mempengaruhi penyampaian informasi yang terkandung di dalamnya. Untuk itulah, selain isi, kemasan dari buku tersebut perlu diperhatikan lebih serius. Paduan warna, kesesuaian jenis huruf, ketepatan ukuran huruf, penggunaan tabel, grafik, gambar dan lain sebagainya juga menentukan kualitas buku yang dibuat. Tampilan isi buku yang menarik (dengan adanya perpaduan warna, pengaplikasian animasi, dsb) akan merangsang indera penglihat agar tidak bosan saat membaca buku tersebut. Dengan demikian, isi pun akan mudah tersampaikan.

Hal lain yang harus diperhatikan adalah desain *cover*. Jilid buku, harus dirancang mewakili informasi yang terkandung dari isi buku tersebut. *Cover* yang menarik dapat menumbuhkan minat untuk mengetahui lebih lanjut apa yang disampaikan dalam isi.

j. Penjilidan

Setelah penyusunan buku telah selesai maka buku pun siap dijilid. Telah banyak tempat yang memberikan jasa penjilidan sehingga penulis dapat menggunakan jasa tersebut, misalnya di tempat fotokopi atau percetakan.

Kriteria Buku Yang Baik

Buku yang baik menggunakan alur cerita atau konsep yang sederhana sehingga mudah untuk dipahami para pembaca. Penggunaan kata-kata nya pun sebaiknya yang sudah dikenal khalayak umum. Bahasa yang digunakan lugas dan sederhana. Dalam sebuah tulisan yang baik, biasanya akan menghindari penggunaan anak kalimat.

Di samping itu, menggunakan bahasa yang baku. Penulis dari sebuah buku yang baik seharusnya memiliki dan menguasai tata bahasa Indonesia yang baik dan benar. Dengan menggunakan tata bahasa yang baik dan benar akan menghasilkan sebuah makna tunggal dan tidak bias sehingga memudahkan

para pembaca buku tersebut untuk memahami tulisan-tulisan yang terdapat di dalamnya. Cara lainnya seperti dengan mengurangi penggunaan kata-kata asing, kata-kata singkat yang kurang tepat dan juga kalimat yang terlalu panjang.

Selain dari segi tata bahasa dan penggunaan kata, buku yang baik juga harus memiliki penampilan yang menarik. Penampilan disini bisa dimaksud dengan pilihan huruf yang digunakan, tabel, ilustrasi dan tentu saja warna yang menarik. Dengan penampilan yang baik dan menarik akan memotivasi para pembacanya untuk terus membaca dan mempelajarinya. Biasanya para pembaca akan menjauhi buku yang memiliki penampilan yang tidak menarik dan akan berpindah ke yang lain. Agar lebih menarik, dapat ditambahkan nama-nama tokoh yang sedang menjadi idola. Buku yang baik juga menggunakan kertas putih dan cetakan yang jelas.

Prosedur Proses Perancangan Buku

Pengajuan pembuatan surat dari Universitas Kristen Petra Surabaya yang ditujukan kepada RSUD. Dr. Soetomo Surabaya dan Yayasan Kasih Anak Kanker Jatim. Dilanjutkan dengan pembuatan surat permohonan yang ditujukan kepada para orang tua pasien kanker anak yang berisi:

1. Persetujuan untuk wawancara dengan menanyakan riwayat sakit dan pengobatan anak dengan tujuan merancang sebuah buku tentang semangat juang orang tua pasien kanker anak dengan pendekatan fotografi yang akan dicetak dan dibagikan kepada orang tua pasien kanker anak yang berada di RSUD. Dr. Soetomo Surabaya dan Yayasan Kasih Anak Kanker Jatim
2. Persetujuan untuk mengambil foto pasien beserta orang tua pasien
3. Persetujuan untuk dicetak dalam buku serta memasukkan foto-foto pasien beserta orang tua pasien dalam buku

Tinjauan Permasalahan

Ditinjau dari dasar pemikiran atau filosofi, buku ini penting untuk dibuat karena mengalahkan penyakit kanker pada anak adalah suatu perjuangan bio (fisik), psiko (jiwa), sosio (melibatkan orang di sekitarnya), spiritual (hal yang berhubungan dengan agama dan Tuhan) dan finansial yang berat dan jangka panjang (terus-menerus).

Sedangkan jika ditinjau dari faktor eksternal, buku ini dipengaruhi oleh 4 hal, diantaranya:

Faktor *Trend*

Dilihat dari kemajuan teknologi yang ada saat ini, buku dapat dikategorikan dalam isi dan pemanfaatan buku.

Faktor *Needs*

Setiap penderita kanker anak 100% diurus dan ditopang oleh orang tua. Maka buku ini dibuat selain menggambarkan/mengekspresikan proses pengobatan pasien kanker anak juga pasti melibatkan orang tuanya. Pertarungan melawan kanker pada anak secara holistik sepenuhnya di tangan orang tua. Sebab itu, buku ini dibuat untuk memberi inspirasi kepada orang tua yang mempunyai anak penderita kanker. Di samping itu, sangat minim dan sulit ditemukan buku yang bertujuan tentang semangat juang orang tua pasien kanker anak dengan pendekatan fotografi dan dilihat dari sudut pandang sang orang tua.

Faktor *Opportunity*

Memiliki peluang yang besar karena sedikit buku yang mengangkat tentang semangat juang orang tua pasien kanker anak dengan pendekatan fotografi dan dilihat dari sudut pandang sang orang tua. Selain itu, sangat dibutuhkan untuk orang tua anak penderita kanker.

Faktor Bisnis/Ekonomi

Target audiens pada perancangan ini adalah masyarakat ekonomi kelas menengah ke bawah karena saat ini anak penderita kanker banyak ditemukan pada masyarakat ekonomi kelas menengah ke bawah.

Konsep Perancangan

Konsep Kreatif

Tujuan Kreatif

Media yang digunakan harus dapat memotivasi dan membangkitkan semangat para orang tua anak kanker yang lain.

Strategi Kreatif

Judul Buku

Buku ini diberi judul “Catatan Bisu Malaikat Tak Bersayap”. Kata ‘malaikat’ di sini menggambarkan peran orang tua yang tanpa pamrih mengurus anaknya, seperti malaikat tetapi tidak memakai sayap.

Format Jenis Media

Jenis media yang akan digunakan adalah buku.

Bentuk dan Ukuran

Bentuk buku portrait dan berukuran 17 x 23 cm (A5+).

Pendekatan Gaya Desain

Gaya desain menggunakan teknik pendekatan *simplicity*.

Gaya dan Teknik Penyajian Foto

Gaya foto berwarna maupun hitam putih seimbang dan menggunakan teknik foto DOF (*Depth of Field*) yang sempit (*shallow*) berarti hanya bagian objek pada titik tertentu saja yang tajam sementara sisanya akan blur/ tidak fokus.

Pendekatan Gaya Penyajian Isi

Isi buku dominan teks dibanding gambar. Teks berupa cerita tentang semangat juang para orang tua pasien kanker anak saat mendampingi buah hatinya melewati masa sulit. Sementara itu, gambar berupa foto tentang keadaan dan kondisi anak penderita kanker serta orang tuanya.

Program Kreatif

Desain Sampul/Brand Name/Logotype

Sampul menggunakan foto hitam putih agar memunculkan karakter dan kesan yang lebih mendalam pada objek serta tipografi yang tipis dan *elegant*.

Pembagian Bab/Rubrik

Pembagian bab/rubrik berdasarkan pada:

1. Orang tua yang masih terus berjuang untuk anaknya yang sedang diterapi
2. Pengobatannya tidak berhasil
3. Orang tua yang anaknya dinyatakan bebas dari kanker/*survive*.

Judul Rubrik/Bab

Setiap rubrik/bab akan diberi judul dengan nama sang anak. Secara garis besar, setiap rubrik/bab berisi:

- “Bumi terasa runtuh...” saat diberitahu anaknya mengidap penyakit kanker
- Fase stres dan susahnya orang tua
- Fase mencari jalan keluar untuk kesembuhan anaknya
- Sesulit apapun tetap harus ‘fight’ agar anak sembuh
- Saat-saat mendampingi anak kemoterapi dan radiasi (saat yang paling menyakitkan bagi fisik si anak

juga beratnya biaya yang harus ditanggung

- Pengobatan panjangnya berhasil sementara atau gagal total (meninggal)
- Orang tua yang telah melewati proses pengobatan anaknya, apakah meninggal atau hidup

Jumlah dan Pembagian Halaman

Masing-masing kisah memiliki ±30 halaman.

Gaya Layout

Memakai komposisi kombinasi antara *manuscript*, *column* dan *modular grid* dengan tampilan *simple*, *clean*, *elegant* dan tegas. Selain lebih mudah untuk dibaca juga terdapat banyak *white space*.

Gaya *layout* yang diaplikasikan pada buku ini menggunakan *manuscript grid*, *column grid* dan *modular grid*. Layout ini digunakan karena jenis grid ini dapat mempermudah pembaca untuk memahami isi buku. Layout ini juga disesuaikan dengan karakter fashion yang dinamis.



Sumber: data pribadi

Gambar 2. Column grid



Sumber: data pribadi

Gambar 1. Manuscript grid



Sumber: data pribadi



Sumber: data pribadi
Gambar 6. Final layout buku



Sumber: data pribadi
Gambar 7. Final x-banner



Sumber: data pribadi
Gambar 8. Final poster



Sumber: data pribadi

Gambar 9. Final facebook banner

Kesimpulan

Data dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) memperkirakan penderita kanker setiap tahun bertambah sebanyak 6.250.000 orang per tahun di seluruh dunia. Berdasarkan data dari Yayasan Onkologi Anak Indonesia (YOAI) di Indonesia diperkirakan setiap tahun ada 100 orang penderita kanker baru per 100.000 penduduk Indonesia, 2% diantaranya adalah anak-anak.

Pengobatan kanker pada anak harus melalui kemoterapi yang mempunyai efek samping seperti mual, muntah, rambut rontok, dan badan menjadi kurus kering. Padahal kemoterapi tersebut merupakan pengobatan serial dimana per satu seri dilakukan enam kali kemoterapi dengan interval dua sampai tiga minggu.

Oleh sebab itu, perjuangan melawan kanker sangatlah berat, tak hanya pada sang anak namun juga pada orang tua atau keluarga penderita, baik secara fisik karena efek samping obat maupun secara psikis dan finansial.

Penyakit kanker pada anak juga dipengaruhi oleh faktor pola hidup dalam sebuah keluarga.

Faktor terberat yang bisa didukung adalah membangkitkan semangat para orang tua anak kanker yang lain. Jenis media yang akan digunakan adalah buku. Selain sebagai *sumber informasi yang efisien, buku juga tidak memiliki ketergantungan pada sumber daya.*

Saran

Karya ini diharapkan dapat memberi manfaat yang nyata bagi masyarakat yaitu memberikan inspirasi dalam menghadapi kesulitan ataupun masalah dalam kehidupan dengan melihat semangat, usaha dan motivasi dari para orang tua anak penderita kanker sehingga masyarakat tertular semangat juang dalam menghadapi masalah apapun dalam kehidupan.

Daftar Pustaka

Arin dan Fayra. "10 langkah dalam membuat buku." *Share Your Words to the World*. 2009. 7 Maret 2014. <<http://arinvsfayra.wordpress.com/2009/06/06/10-langkah-dalam-membuat-buku/>>.

Briggs, Leslie J. *Instructional Design, Educational Technology Publications Inc.* New Jersey: Englewood Cliffs, 1977.

Gatot, Djajadiman. "Kanker pada Anak". *Indonesian Childhood Cancer Foundation*. 2014. 6 Februari 2014. <<http://www.yoaifoundation.org/childhood-cancer-4-fact-and-figures-lang-id.html>>.

Heinich, R., Molenda, M., and Russel, I.D. *Instructional Media and the New Technologies of Instruction*. New York: Macmillan Publishing Company, 1993.

Irwanto. *Trauma dan Gangguan Pascatrauma pada Anak*. Jakarta: Universitas Atma Jaya, 2007.

Purnama, Pupung Budi. "Mengenal Sistem Grid Dalam Desain." *DesignMagz*. 2009. LinkedIn Corporation. 18 Maret 2014. <<http://designmagz.com/design/mengenal-sistem-grid-dalam-desain.html>>.

Sadiman, A.S, et al. *Media Pendidikan: pengertian, pengembangan dan pemanfaatannya*. Jakarta: CV. Rajawali, 1990.

Sari, Yoelanda. "Fashion Magazine." *Yoelanda Sari's*. 2012. Blogger. 18 Maret 2014. <<http://pickabow.blogspot.com/2012/01/fashion-magazine.html>>.

Schramm, W. *Big media, little media*. Beverly Hills, CA: Sage, 1977.

Sebastian, Eno. "Kriteria buku positif." *Menanti Masa Depan Yang Cerah*. 2013. 7 Maret 2014. <<http://esoknanti.wordpress.com/2013/02/12/kriteria-buku-positif/>>.

Sinar Kejora. "Lautan Cinta Kasih Ibu." *Sinar Kejora Lentera untuk Jiwa dan Dunia*. 2013. 17 Maret 2014. <<http://sinar-kejora.com/semua-buku/laudan-cinta-kasih-ibu>>.

Sitepu, Bintang. "I. Buku dan Perkembangannya." *B. P. Sitepu's Blog*. 2010. WordPress. 3 Maret 2014. <<http://bintangsitepu.wordpress.com/2010/10/12/penyusunan-buku-pelajaran/>>.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2008.

Suharsimi, Arikunto. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.

Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2011.

Umi Narimawati. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Bandung: 2008.